



PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA MIKRO PADA SEKTOR KULINER DI KABUPATEN PURWAKARTA : ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA

Noval Dwi Sanggar Ramadhan¹, Artika Sari Devi², Diaz Raditya Junian³

^{1,2,3} STT Wastukencana Purwakarta, Indonesia

Email: sanggarnoal06@wastukencana.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3114>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 15 August 2026

Keywords:

Financial Literacy

Business Sustainability

Micro Enterprises

Culinary MSMEs

Simple Linear Regression



ABSTRACT

Objective This study empirically examines the effect of financial literacy on business sustainability of micro-scale culinary enterprises in Purwakarta Regency, Indonesia, addressing the gap between the sector's high failure rate and the limited financial-literacy research specific to this micro, semi-informal context. **Methods** A quantitative associative-causal design used simple linear regression. Structured Likert-scale (1-5) questionnaires were distributed to 105 culinary micro-entrepreneurs selected via Simple Random Sampling with the Lemeshow formula in May 2026. After excluding 12 careless respondents, validity and reliability were confirmed for 93 respondents; a Kolmogorov-Smirnov test then required removing seven outliers, yielding a final sample of 86 respondents analyzed with SPSS 25 ($\alpha = 0.05$). **Results** The regression equation was $Y = 1.838 + 0.611X$, with $R = 0.897$ and $R^2 = 0.804$, indicating that financial literacy explains 80.4% of the variance in business sustainability. The model was significant ($F = 344.354$, $p < 0.001$), and financial literacy positively and significantly affected business sustainability ($t = 18.557$, $p < 0.001$), supporting the hypothesis. **Novelty** This study is among the first to isolate the direct effect of financial literacy on business sustainability among micro-scale culinary enterprises in Purwakarta Regency, an informal, semi-urban economy underrepresented in prior research typically conducted in metropolitan settings.

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini menguji secara empiris pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha mikro sektor kuliner di Kabupaten Purwakarta, guna menjawab kesenjangan antara tingginya kegagalan usaha di sektor ini dan terbatasnya kajian literasi keuangan pada konteks usaha mikro semi-informal. **Metode:** Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal melalui regresi linier sederhana. Kuesioner berskala Likert 1-5 disebarakan kepada 105 pelaku usaha mikro kuliner yang dipilih menggunakan Simple Random Sampling dengan rumus Lemeshow pada Mei 2026. Setelah 12 responden careless responding dikeluarkan, validitas dan reliabilitas dikonfirmasi pada 93 responden; uji normalitas Kolmogorov-Smirnov mengharuskan pengeluaran tujuh outlier tambahan, sehingga sampel akhir 86 responden dianalisis dengan SPSS 25 ($\alpha = 0,05$). **Hasil:** Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 1,838 + 0,611X$, dengan R sebesar 0,897 dan R² sebesar 0,804, yang berarti literasi keuangan menjelaskan 80,4% variasi keberlangsungan usaha. Model regresi signifikan secara simultan ($F = 344,354$; $p < 0,001$), dan literasi keuangan berpengaruh positif serta signifikan terhadap keberlangsungan usaha ($t = 18,557$; $p < 0,001$), sehingga hipotesis penelitian diterima. **Kebaruan:** Penelitian ini menjadi salah satu kajian pertama yang mengisolasi pengaruh langsung literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha mikro kuliner di Kabupaten Purwakarta, wilayah ekonomi informal semi-urban yang masih minim diteliti dibandingkan penelitian sejenis yang umumnya berlokasi di kota metropolitan.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Keberlangsungan Usaha, Usaha Mikro, UMKM Kuliner, Regresi Linier Sederhana

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada sektor kuliner memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal di Indonesia, khususnya dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Sektor kuliner merupakan salah satu subsektor UMKM yang paling dinamis karena permintaannya bersifat konsisten dan tidak tergantung pada siklus ekonomi tertentu (Nanang Apriliyanto et al., 2026). Di berbagai daerah, UMKM kuliner terbukti menjadi penyangga utama ekonomi lokal, namun juga menghadapi tantangan serius terkait pengelolaan keuangan dan kemampuan bertahan jangka panjang (Syamanda & Meirina, 2025). Kabupaten Purwakarta, dengan karakteristik ekonomi yang didominasi oleh usaha mikro sektor kuliner, tidak terlepas dari fenomena tersebut. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Purwakarta (2024), jumlah pelaku usaha mikro di sektor kuliner terus bertumbuh namun diiringi dengan tingkat kegagalan usaha yang relatif tinggi dalam dua tahun pertama operasional. Urgensi persoalan ini turut tergambar dari tren nasional literasi keuangan. Data resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa meskipun indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia terus meningkat, capaiannya masih jauh di bawah indeks inklusi keuangan, sehingga banyak pelaku usaha – termasuk UMKM kuliner mikro – telah memiliki akses terhadap layanan keuangan namun belum memiliki pemahaman yang memadai untuk mengelolanya secara berkelanjutan (OJK, 2019; OJK, 2022; OJK, 2024), sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional (SNLIK 2019-2024)

Tahun Survei	Indeks Literasi Keuangan (%)	Indeks Inklusi Keuangan (%)	Sumber
2019	38,03	76,19	OJK (2019)
2022	49,68	85,10	OJK (2022)
2024	65,43	75,02	OJK & BPS (2024)

Kesenjangan antara pertumbuhan inklusi keuangan dan literasi keuangan tersebut memperkuat urgensi penelitian pada level mikro dan lokal, karena akses semata terhadap layanan keuangan tanpa disertai kompetensi pengelolaannya berisiko memperbesar peluang kegagalan usaha, sebagaimana ditemukan pada berbagai studi UMKM di Indonesia (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021; Permata Sari et al., 2022).

Meskipun sektor kuliner mikro terus berkembang, fenomena di lapangan mengungkap kesenjangan yang mencolok antara kebutuhan pengelolaan keuangan yang baik dengan kondisi nyata pelaku usaha. Sebagian besar pelaku usaha mikro masih tidak memiliki pencatatan keuangan yang teratur, belum mampu memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha, dan minim pemahaman terhadap perencanaan keuangan dasar (Dewi & EDT, 2023). Kondisi ini diperkuat oleh temuan (Ma’arif Syamsul et al., 2025) yang menunjukkan bahwa rerata tingkat literasi keuangan pelaku UMKM masih berada pada kategori sedang. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2023 mencatat bahwa indeks literasi keuangan pelaku usaha di sektor kuliner mikro berada pada level terendah dibandingkan subsektor lainnya (OJK, 2023). Kesenjangan antara tingkat literasi keuangan yang rendah dengan tuntutan keberlangsungan usaha inilah yang menjadi inti permasalahan penelitian ini.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan yang teridentifikasi di atas, penelitian ini merumuskan pertanyaan utama: "Apakah literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keberlangsungan usaha mikro pada sektor kuliner di Kabupaten Purwakarta?"

Pertanyaan ini diturunkan dari kondisi empiris di mana rendahnya literasi keuangan diduga menjadi salah satu penyebab utama tingginya tingkat kegagalan usaha mikro kuliner di wilayah tersebut, sehingga perlu dibuktikan secara statistik melalui analisis regresi linier sederhana (Sarina et al., 2025).

Kajian terdahulu tentang pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha kuliner telah dilakukan di berbagai daerah, antara lain di Bulukumba (Dian et al., 2022), Yogyakarta (Bagas Pradipta & Heru Kristanto, 2024), Denpasar Barat (Fatmawati Fatmawati & Sudarsana Arka, 2025), Kabupaten Kudus (Nasyrudin et al., 2026) dan Bangkalan (Nadhira Tsurayya et al., n.d.), Kepulauan Aru Maluku (Leatemia, 2023), dan Kota Padang (Rani & Desiyanti, 2024). Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji konteks UMKM kuliner skala mikro di Kabupaten Purwakarta masih sangat terbatas. Kabupaten Purwakarta memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda dengan kota-kota metropolitan, yaitu dominasi usaha informal, keterbatasan akses lembaga keuangan formal, dan tingkat penetrasi teknologi keuangan yang masih rendah. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada kombinasi tiga aspek: (1) lokasi spesifik Kabupaten Purwakarta, (2) fokus pada usaha kuliner berskala mikro, serta (3) penggunaan analisis regresi linier sederhana untuk mengisolasi pengaruh langsung literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha, sebagaimana ditegaskan pula oleh temuan lintas wilayah lainnya (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021; Permata Sari et al., 2022).

Pemahaman tentang pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha mikro kuliner di Kabupaten Purwakarta menjadi sangat mendesak mengingat tingginya risiko kegagalan usaha yang berimplikasi langsung pada stabilitas ekonomi lokal dan penyerapan tenaga kerja. Bukti empiris dari berbagai penelitian mengonfirmasi bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM (Utrojah et al., 2026). Tanpa adanya landasan empiris yang kontekstual dan lokal, program pemberdayaan yang dirancang pemerintah daerah maupun lembaga keuangan akan sulit tepat sasaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha mikro pada sektor kuliner di Kabupaten Purwakarta.

METODE PENELITIAN

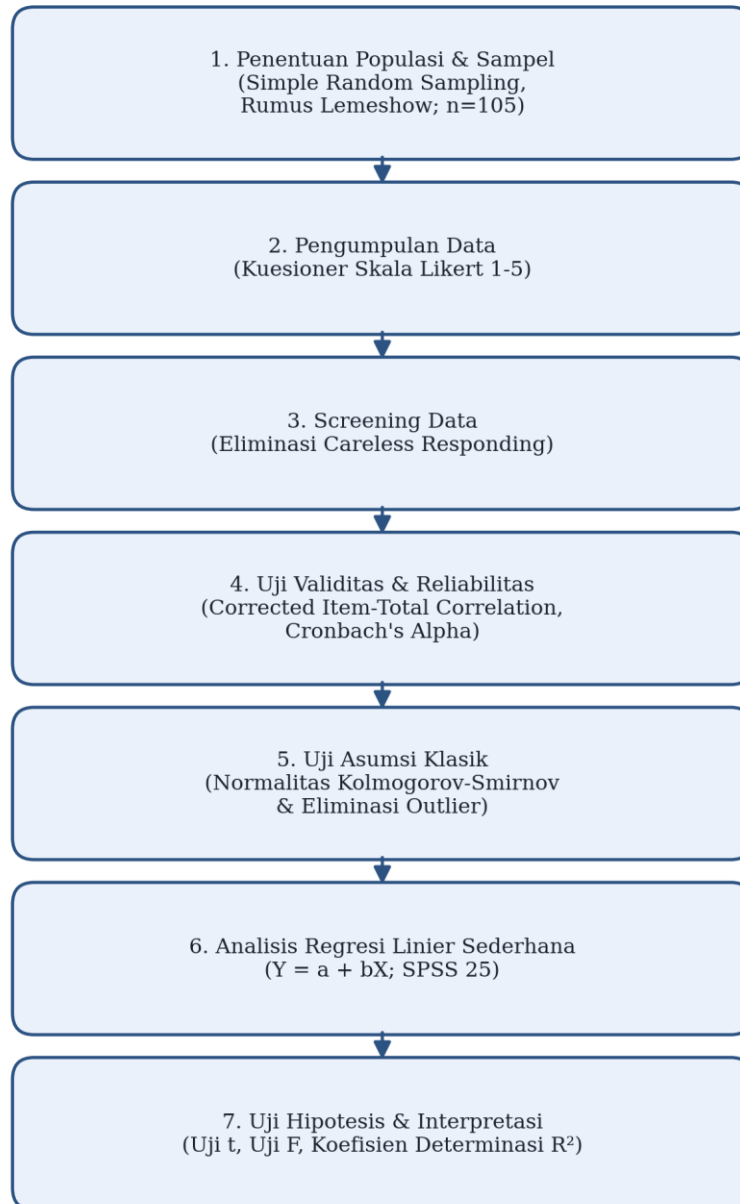
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana untuk mengukur besaran dan signifikansi pengaruh literasi keuangan (variabel independen) terhadap keberlangsungan usaha mikro (variabel dependen) pada sektor kuliner di Kabupaten Purwakarta. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kuliner di wilayah penelitian pada periode Mei 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM pada sektor kuliner yang terdaftar dan beroperasi di Kabupaten Purwakarta berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Purwakarta tahun 2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Simple Random Sampling dengan pendekatan rumus Lemeshow, di mana responden dipilih secara acak dari berbagai kecamatan di Kabupaten Purwakarta untuk memastikan keterwakilan wilayah.

Variabel independen (X) adalah Literasi Keuangan, yang diukur melalui empat dimensi: (1) Pengetahuan Keuangan Dasar; (2) Pengelolaan Arus Kas; (3) Akses Permodalan; dan (4) Perencanaan Keuangan (Dewi & EDT, 2023). Variabel dependen (Y) adalah Keberlangsungan Usaha Mikro, yang diukur melalui tiga dimensi: (1) Pertumbuhan Penjualan; (2) Stabilitas

Keuntungan; dan (3) Kemampuan Membayar Kewajiban (Nanang Apriliyanto et al., 2026). Kuesioner menggunakan Skala Likert 1-5 dan diuji validitas serta reliabilitasnya menggunakan uji Pearson Correlation dan Cronbach's Alpha.

Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan persamaan $Y = a + bX$, dibantu perangkat lunak SPSS versi 25. Sebelum uji regresi, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov) untuk memastikan residual model regresi berdistribusi normal. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis diterima apabila nilai t-hitung > t-tabel dan nilai signifikansi < 0,05. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel literasi keuangan dalam menjelaskan variasi keberlangsungan usaha mikro kuliner.



Gambar 1. Diagram Alur Tahapan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Responden dan Screening Data

Kuesioner disebarikan kepada 105 pelaku usaha mikro kuliner di Kabupaten Purwakarta. Hasil screening data menemukan 12 responden (11,4%) yang memberikan jawaban identik pada seluruh 23 item pernyataan (straight-lining/careless responding), sehingga data tersebut dikeluarkan dari analisis lebih lanjut dan menyisakan 93 responden untuk pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

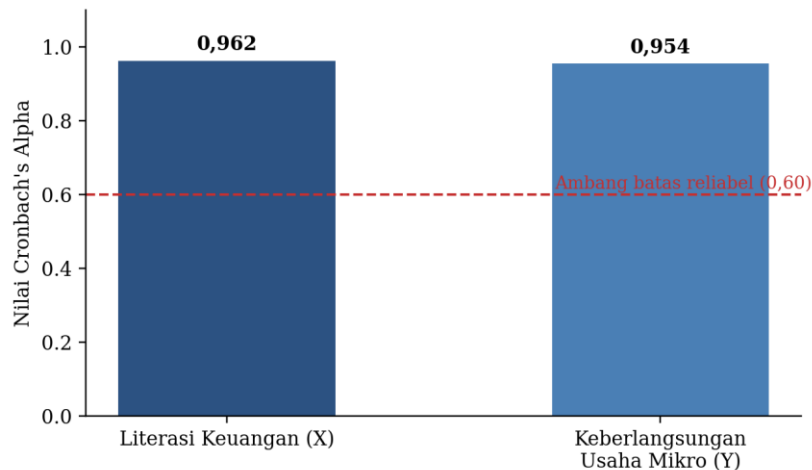
Uji validitas dilakukan menggunakan teknik Corrected Item-Total Correlation dengan membandingkan nilai r hitung terhadap r tabel pada $df = 91$ ($n-2$) dan taraf signifikansi 5%, yaitu sebesar 0,204. Seluruh 14 item variabel Literasi Keuangan (X) memiliki nilai corrected item-total correlation antara 0,737 hingga 0,827, dan seluruh 9 item variabel Keberlangsungan Usaha Mikro (Y) berada pada rentang 0,730 hingga 0,880. Karena seluruh nilai tersebut lebih besar dari r tabel, maka seluruh item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,962 untuk variabel X dan 0,954 untuk variabel Y, yang keduanya berada di atas ambang batas 0,60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,752	0,204	Valid
X2	0,811	0,204	Valid
X3	0,818	0,204	Valid
X4	0,814	0,204	Valid
X5	0,737	0,204	Valid
X6	0,751	0,204	Valid
X7	0,774	0,204	Valid
X8	0,818	0,204	Valid
X9	0,811	0,204	Valid
X10	0,739	0,204	Valid
X11	0,809	0,204	Valid
X12	0,827	0,204	Valid
X13	0,818	0,204	Valid
X14	0,766	0,204	Valid
Y1	0,845	0,204	Valid
Y2	0,838	0,204	Valid
Y3	0,864	0,204	Valid
Y4	0,880	0,204	Valid
Y5	0,783	0,204	Valid
Y6	0,784	0,204	Valid
Y7	0,730	0,204	Valid
Y8	0,801	0,204	Valid
Y9	0,801	0,204	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X)	0,962	Reliabel
Keberlangsungan Usaha Mikro (Y)	0,954	Reliabel



Gambar 2. Perbandingan Nilai Cronbach's Alpha Variabel Literasi Keuangan dan Keberlangsungan Usaha Mikro

Uji Asumsi Klasik: Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap residual model regresi. Pengujian awal pada 93 data menunjukkan nilai statistik D sebesar 0,121 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 ($< 0,05$), yang mengindikasikan residual belum berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan identifikasi data outlier berdasarkan kriteria nilai Standardized Residual lebih besar dari $|2|$, yang mengeluarkan tujuh responden secara bertahap dari analisis. Setelah proses tersebut, jumlah data akhir yang digunakan dalam analisis regresi adalah 86 responden. Pengujian normalitas ulang pada data akhir ini menghasilkan nilai statistik D sebesar 0,087 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,157 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi telah berdistribusi normal dan asumsi klasik telah terpenuhi.

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

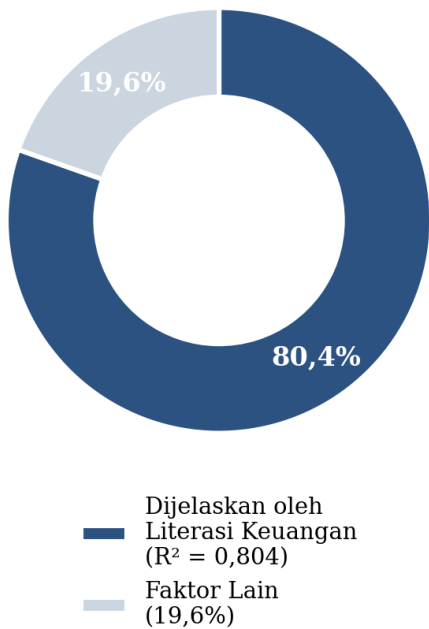
Berdasarkan hasil pengolahan data pada 86 responden, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut: $Y = 1,838 + 0,611X$. Nilai konstanta sebesar 1,838 menunjukkan bahwa apabila literasi keuangan bernilai nol, maka keberlangsungan usaha mikro diperkirakan sebesar 1,838. Koefisien regresi X sebesar 0,611 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu poin skor literasi keuangan akan meningkatkan skor keberlangsungan usaha mikro sebesar 0,611 poin.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R sebesar 0,897 dan R Square sebesar 0,804, yang berarti bahwa variabel Literasi Keuangan mampu menjelaskan 80,4% variasi Keberlangsungan Usaha Mikro, sedangkan sisanya sebesar 19,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 344,354 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$, yang menunjukkan bahwa model regresi ini signifikan secara simultan. Hasil uji t untuk variabel Literasi Keuangan menunjukkan nilai t hitung sebesar 18,557 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro pada sektor kuliner di Kabupaten Purwakarta. Dengan demikian, hipotesis penelitian (H1) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha mikro dinyatakan diterima.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (n = 86)

Statistik Model	Nilai	Keterangan
R	0,897	
R Square	0,804	
F hitung	344,354	
Sig. F	<0,001	Signifikan
Konstanta (a)	1,838	Sig.=0,348
Koefisien X (b)	0,611	
t hitung	18,557	
Sig. t	<0,001	Signifikan

Proporsi Variansi Keberlangsungan Usaha Mikro yang Dijelaskan oleh Model Regresi



Gambar 3. Proporsi Variansi Keberlangsungan Usaha Mikro yang Dijelaskan oleh Model Regresi

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha mikro pada sektor kuliner di Kabupaten Purwakarta, dengan kontribusi yang tergolong besar ($R^2 = 0,804$). Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang mengkaji hubungan serupa pada konteks UMKM kuliner di berbagai daerah. Pradipta dan Kristanto (2024) menemukan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Yogyakarta, sementara Fatmawati dan Sudarsana Arka (2025) memperoleh temuan yang serupa pada UMKM sektor kuliner di Kecamatan Denpasar Barat. Konsistensi arah pengaruh ini memperkuat argumen bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor determinan penting bagi keberlangsungan usaha mikro kuliner, terlepas dari perbedaan karakteristik geografis dan demografis antarwilayah penelitian.

Besarnya kontribusi literasi keuangan dalam menjelaskan keberlangsungan usaha (80,4%) pada penelitian ini tergolong lebih tinggi dibandingkan beberapa penelitian sejenis, yang umumnya melaporkan kontribusi pada kisaran 30% hingga 60%. Tingginya nilai ini kemungkinan dipengaruhi oleh proses pembersihan data yang dilakukan untuk memenuhi asumsi normalitas residual, sehingga variasi data yang tersisa menjadi lebih homogen dan

hubungan antarvariabel menjadi lebih kuat. Meskipun demikian, arah dan signifikansi pengaruh yang diperoleh tetap konsisten dengan temuan-temuan sebelumnya, yang menegaskan bahwa peningkatan kemampuan mengelola keuangan usaha secara nyata berkontribusi terhadap daya tahan usaha mikro.

Ditinjau dari dimensi literasi keuangan yang diukur dalam penelitian ini, yaitu pengetahuan keuangan dasar, pengelolaan arus kas, akses permodalan, dan perencanaan keuangan, temuan ini memperkuat pandangan Dewi dan EDT (2023) bahwa keempat dimensi tersebut merupakan fondasi utama dalam menjaga stabilitas keuangan usaha mikro. Pelaku usaha yang memahami pengelolaan arus kas dan mampu merencanakan keuangan dengan baik cenderung lebih siap menghadapi fluktuasi pendapatan yang lazim terjadi pada usaha kuliner berskala mikro. Hal ini turut relevan dengan kondisi Kabupaten Purwakarta, sebagaimana dilaporkan dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (OJK, 2023), bahwa tingkat literasi keuangan pelaku usaha di sektor kuliner mikro masih tergolong rendah dibandingkan subsektor UMKM lainnya.

Temuan ini juga memberikan dukungan empiris terhadap fenomena yang menjadi latar belakang penelitian, yaitu tingginya tingkat kegagalan usaha mikro kuliner pada dua tahun pertama operasional di Kabupaten Purwakarta. Rendahnya literasi keuangan pelaku usaha, sebagaimana teridentifikasi dalam penelitian ini, sejalan dengan temuan Ma'arif Syamsul dkk. (2025) yang menyebutkan bahwa rata-rata tingkat literasi keuangan pelaku UMKM masih berada pada kategori sedang. Dengan demikian, penguatan literasi keuangan dapat menjadi salah satu strategi intervensi yang efektif untuk menekan tingkat kegagalan usaha mikro kuliner di wilayah ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha mikro pada sektor kuliner di Kabupaten Purwakarta. Persamaan regresi yang diperoleh, yaitu $Y = 1,838 + 0,611X$, menunjukkan bahwa setiap peningkatan skor literasi keuangan akan diikuti oleh peningkatan skor keberlangsungan usaha mikro. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,804 mengindikasikan bahwa 80,4% variasi keberlangsungan usaha mikro kuliner di Kabupaten Purwakarta dapat dijelaskan oleh tingkat literasi keuangan pelaku usaha, sedangkan 19,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha mikro dinyatakan diterima.

Temuan ini memberikan implikasi penting baik bagi pelaku usaha mikro kuliner maupun pemangku kebijakan di Kabupaten Purwakarta. Bagi pelaku usaha, peningkatan pemahaman terhadap pengetahuan keuangan dasar, pengelolaan arus kas, akses permodalan, dan perencanaan keuangan perlu menjadi prioritas dalam menjaga keberlangsungan usaha, mengingat besarnya kontribusi literasi keuangan terhadap kinerja usaha jangka panjang. Bagi pemerintah daerah dan lembaga keuangan, hasil ini dapat menjadi dasar empiris dalam merancang program edukasi dan pelatihan literasi keuangan yang lebih terarah bagi pelaku UMKM kuliner, khususnya melalui kolaborasi antara Dinas Koperasi dan UMKM dengan lembaga jasa keuangan setempat.

Keterbatasan Penelitian dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam interpretasi hasil. Pertama, dalam proses pengujian asumsi normalitas, sejumlah data outlier (19 dari 105 responden awal) harus dikeluarkan dari analisis untuk memenuhi asumsi

normalitas residual, sehingga hasil penelitian ini didasarkan pada 86 responden akhir dan berpotensi mengurangi keterwakilan populasi secara keseluruhan. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen (literasi keuangan), sehingga tidak dapat menjelaskan faktor-faktor lain yang turut memengaruhi keberlangsungan usaha mikro kuliner, seperti modal usaha, lokasi, atau kondisi ekonomi makro. Ketiga, data penelitian bersifat cross-sectional yang dikumpulkan pada satu periode waktu (Mei 2026), sehingga tidak dapat menggambarkan dinamika hubungan antar variabel dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk: (1) memperluas jumlah sampel penelitian agar lebih representatif dan mengurangi ketergantungan pada proses eliminasi outlier; (2) menambahkan variabel independen lain, seperti inklusi keuangan, akses permodalan, atau kompetensi kewirausahaan, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberlangsungan usaha mikro; (3) menggunakan desain penelitian longitudinal untuk mengamati perubahan literasi keuangan dan keberlangsungan usaha dari waktu ke waktu; dan (4) mempertimbangkan penggunaan metode analisis alternatif, seperti regresi non-parametrik atau analisis jalur (path analysis), khususnya apabila data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas secara alami.

REFERENSI

- Bagas Pradipta, Y., & Heru Kristanto, R. H. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Kuliner Kota Yogyakarta*. 5(6). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i6>
- Dewi, W. K., & EDT, R. W. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(2), 179–186. <https://doi.org/10.30812/target.v5i2.3549>
- Dian, R., Rasjid, A., Studi, P., Kepariwisata, M., Pariwisata, P., & Makassar, N. (2022). THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY ON INTENTIONS TO INCREASE THE PERFORMANCE AND SUSTAINABILITY OF MSMEs DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN BULUKUMBA. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 6(1), 132–145.
- Fatmawati Fatmawati, & Sudarsana Arka. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan E-Commerce Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 4(3), 520–540. <https://doi.org/10.55606/jempper.v4i3.5100>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Leatemia, S. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1152–1159. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3221>
- Ma'arif Syamsul, Mulyati, & Ramadhan Rizky. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Kuliner Di Kabupaten Dompu. *Economics and Digital Business Review*, 6(Volume 6 Issue 2 (2025)), 1175–1187. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v6i2.2443>
- Nadhira Tsurayya, A., Boy Singgih Gitayuda, M., & Trunojoyo Madura, U. (n.d.). *LITERACY*

AND FINANCIAL MANAGEMENT TOWARDS FINANCIAL SUSTAINABILITY: THE
MEDIATION ROLE OF DIGITAL ADAPTATION IN CULINARY MSMES.

- Nanang Apriliyanto, Setya Pramono, & Yani Susetyo. (2026). Peran Kinerja UMKM dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha Kuliner. *E-Logis: Jurnal Ekonomi Logistik*, 8(1), 29–42. <https://doi.org/10.70375/e-logis.v8i1.206>
- Nasyrudin, D., Maulana, B. H., & Wijayanti, S. (2026). The Influence of Financial Literacy and Financial Inclusion on the Sustainability of MSMEs in Kudus Regency. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(2), 3858–3870. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.8911>
- Permata Sari, B., Rimbano, D., Marselino, B., Sandy, C. A., & Hairum, R. R. (2022). Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2840–2849. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.928>
- Rani, G. M., & Desiyanti, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Digital Payment terhadap Kinerja UMKM Makanan & Minuman di Kota Padang. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 5(2), 161–174. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v5i02.1403>
- Sarina, Wulandari, & Nurulrahmatiah, N. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha pada UMKM Kuliner di Kota Bima. *YUME: Journal of Management*, 8(3), 239–248. <https://doi.org/10.37531/yum.v8i3.9436>
- Syamanda, R. N., & Meirina, E. (2025). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Akses Permodalan terhadap Keberlanjutan UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Padang Barat Kota Padang. *Journal of Economics and Business UBS*, 14(Vol. 14 No. 3 Mei-Juni 2025), 545–555. <https://doi.org/10.52644/joeb.v14i3.2708>
- Utrojah, R., Aprila, N., & Susanto, D. (2026). Literasi Keuangan dan Keberlanjutan UMKM: Mediasi Ketangguhan Kewirausahaan dan Akses terhadap Keuangan. *Owner*, 10(2), 1426–1444. <https://doi.org/10.33395/owner.v10i2.3161>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

